

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNAGRAHITA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA
NEGERI PATRANG JEMBER
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Qoribatul Mukarromah
NIM. 084 131 149

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MEI 2017**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNAGRAHITA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA
NEGERI PATRANG JEMBER
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

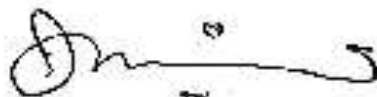
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

QORIBATUL MUKARROMAH
NIM. 084 131 149

Disetujui Pembimbing :



Dr. Hj. St. Mislikah, M.Ag
NIP. 19680613 199402 2 001

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNAGRAHITA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA
NEGERI PATRANG JEMBER
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam


Hari : Selasa
Tanggal : 18 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Hafidz, S.Ag., M.Hum
NIP. 19740218 200312 1 002


Mahillah, M.Fil.I
NIP.19821022 201503 2 003

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Abd. Halim S., MA



2. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag





Mengetahui,
Dekan


Abdullah, S.Ag. M.H.I
NIP. 1960203 200212 1 003

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

“4. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .

5. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka),

6. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.”

Q.S At-Tiin: 4-6
(hatta, 2011:597)

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang telah mengasihi, menyayangi, dan mendo'akanku dalam setiap waktu sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini;
2. Kakakku tercinta yang telah memberiku motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Ibu Umi Salmah, S.Pd, M.Pd., beserta keluarga besar Sekolah luar biasa Negeri Patrang Jember, yang telah turut memberikan bantuan demi terselesainya skripsi ini;
4. Saudara-saudaraku yang tercinta;
5. Segenap civitas akademika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sanjung madah kehadiran Ilahi Rabby Azza wa Jalla yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun 2016/2017* dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat dan Salam mudah-mudahan senantiasa tetap terlimpahkan kepada baginda Rasul yang Ummi, Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, dan Segenap kaum Muslimin dan Muslimat yang memperoleh syafaatnya. Yang senantiasa telah membimbing kita dari lembah kegelapan menuju jalan yang lurus dengan berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits.

Selanjutnya, atas terselesaikannya karya ilmiah ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. H. Abdullah, M.HI., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Dr. H. Mundir, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

5. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi.
6. Ibu Umi Salmah, S.Pd, M.Pd., selaku Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Patrang Jember beserta seluruh keluarga besar Sekolah Luar Biasa Negeri Patrang Jember yang telah banyak memberikan bantuan atas terselesainya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap civitas akademika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah tanpa lelah membekali ilmu pengetahuan.
8. Semua Pihak yang turut membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga segala jasa, bantuan dan bimbingannya tercatat sebagai amal baik dan diterima oleh Allah SWT, Amin. Dengan kemampuan yang terbatas ini, telah diusahakan untuk menyajikan karya ilmiah dengan sebaik-baiknya. Namun demikian tidaklah menutup kemungkinan kalau terdapat kekurangan-kekurangan yang masih perlu mendapat perhatian dan perbaikan, karena sebagai manusia tidak akan pernah lepas dari kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan. Oleh karena itu, apabila dalam skripsi ini terdapat kekurangan, itu semata-mata karena kelemahan dan kekurangan penulis, sedang apabila terdapat kelebihan, hal itu semata-mata karena Hidayah dan Taufiq dari Allah SWT. Kemudian dengan iringan doa semoga skripsi ini bermanfaat bagi kepentingan nusa, bangsa dan agama.

Jember, 29 Mei 2017

Penulis

ABSTRAK

Qoribatul Mukarromah, 2017: *Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Patrang Jember Tahun 2016/2017*.

Sekolah merupakan pendidikan formal yang di dalamnya terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat penting bagi semua manusia baik yang normal ataupun yang berkebutuhan khusus, untuk dapat mencapai sistem pendidikan dan pengajaran yang baik di sekolah diperlukan adanya tujuan, materi, metode, dan evaluasi pendidikan dengan mengikuti perkembangan kurikulum. Mengingat begitu urgennya Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan yang akan membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah pada anak keterbelakangan mental dan mengamalkan ajaran Islam seutuhnya di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Patrang Jember, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

Sedangkan fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana tujuan Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? (2) Bagaimana metode Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? (3) Bagaimana materi Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? (4) Bagaimana evaluasi Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tujuan Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita, metode Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita, materi Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita, evaluasi Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember. Dan untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Field Reseach*-fenomenologi. Adapun tehnik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan model John W Creswell dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Patrang Jember terdapat Pendidikan Agama Islam yang menyangkut empat aspek (1) Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita pada aspek tujuan yang tidak berbeda jauh dengan sekolah-sekolah pada umumnya yaitu membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, agar peserta didik dapat menghayati dan memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup, (2) Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita pada aspek materi, sama persis dengan materi PAI di sekolah lain hanya saja pendidik melakukan modifikasi atau penyederhanaan materi (3)

Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita pada aspek metode yakni metode yang digunakan di sekolah ini tidak hanya metode klasik seperti ceramah saja, tetapi dalam proses pembelajaran guru PAI juga menggunakan metode-metode pembelajaran aktif. Metode pembelajarannya seperti menerapkan metode tanya jawab, kelompok, diskusi, dan pemecahan masalah (*problem solving*). (4) Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita pada aspek evaluasi yaitu sudah menggunakan evaluasi autentik, meskipun dalam tahap percobaan, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portofolio*), dan penilaian tes lisan.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-tahap Penelitian.....	40

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	42
B. Penyajian Data dan Analisis	52
C. Pembahasan Temuan	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA	76
----------------------	----

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.	16
4.1	Data Guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Patrang Jember.	46
4.2	Data Peserta didik di Sekolah Luar Biasa Negeri Patrang Jember.	47
4.3	Data temuan di Sekolah Luar Biasa Negeri Patrang Jember.	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Matrik Penelitian
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian
Lampiran 3	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 4	Jurnal Penelitian
Lampiran 5	Pedoman Penelitian
Lampiran 6	Silabus
Lampiran 7	Gambar / Denah
Lampiran 8	Foto-foto
Lampiran 9	Pernyataan Keaslian
Lampiran 10	Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Majid (2006:137) “Manusia lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi ia dianugerahi oleh Allah SWT pancaindra, pikiran dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki ketrampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu”. Ia tidak bisa terlepas dari pendidikan karena dengan pendidikan manusia mendapat ilmu pengetahuan dan mampu mengembangkan pola pikirnya untuk menggapai tujuan hidup. Selain itu, pendidikan agama juga memiliki peran penting agar hidupnya tetap stabil dan terarah ke jalan yang benar. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermanfaat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keharusan atau kewajiban, yang ditempuh melalui pendidikan.

Menurut Sukarjo (2013:14) Tujuan Pendidikan Nasional seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab

Menurut Tayar Yusuf dalam Majid (2006:130) mengartikan “Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT”.

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna di muka bumi ini, hal ini sesuai dengan Q.S At-Tiin ayat 4 dalam Hatta (2011:597):

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .

Namun tidak semua manusia dilahirkan sama. Tidak semua anak dilahirkan beruntung mendapatkan kesempurnaan karunia Tuhan. Sebagian diantara mereka memiliki kelainan kemudian menjadi halangan bagi perkembangannya. Kelainan yang muncul antara lain tunagrahita, mengalami keterbelakangan mental, gangguan emosi ringan, keterlambatan bicara, kekakuan otot ringan dan lainnya.

Dalam Pendidikan Islam, tidak dikenal adanya diskriminasi hak seseorang untuk memperoleh pengajaran, baik anak-anak maupun orang yang sudah tua sekalipun, baik orang itu cacat atau normal. Semua orang berhak mendapatkan pendidikan sesuai tingkat kecerdasan dan potensi yang ada pada dirinya, begitupun juga dengan anak cacat, mereka juga berhak untuk memperoleh

pendidikan dan mendapatkan ilmu pengetahuan sama halnya dengan anak normal lainnya.

Keterbatasan seseorang bukan alasan untuk warga negara tersebut tidak mendapatkan pendidikan. Sesuai dengan amanat atas hak pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat (1) (2012:17) disebutkan bahwa: “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Jika dilihat pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, sudah jelas bahwa mempunyai keterbatasan bukan berarti dibatasi juga untuk mencari ilmu, karena keberlangsungan pendidikan untuk orang yang mempunyai keterbatasan sudah dijamin oleh pemerintah dalam sebuah wadah yaitu yang disebut dengan Pendidikan Luar Biasa. Pendidikan Luar Biasa digunakan untuk memfasilitasi anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (1) (2012:7) disebutkan bahwa: “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu”.

Disamping itu, Latif (2009:7) juga memberikan ruang untuk berasumsi bahwa “manusia memiliki peluang untuk bersifat mandiri, aktif, rasional, sosial, dan spiritual”.

Putranto (2015:208) mengatakan bahwa “cacat mental bisa disebut dengan tunagrahita. Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata”.

Kemis (2013:1) juga menjelaskan bahwa “anak tunagrahita adalah anak yang memiliki keterbatasan secara mental atau dapat dikatakan sebagai anak yang memiliki kelemahan dalam berpikir yang menghambat segala aktifitas kehidupannya sehari-hari sebagaimana anak-anak sebayanya”.

Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.

Selama ini masyarakat masih memandang sebelah mata, anak yang memiliki cacat mental, padahal mereka menyandang cacat juga bukan kehendak mereka, melainkan adalah pemberian dari Allah SWT. Bahkan di masyarakat, pendidikan bagi anak cacat mental kurang diperhatikan. Seharusnya mereka lebih diperhatikan dengan memberikan pendidikan agama Islam agar mereka tetap menjadi anak yang tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan di dalam masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional regional maupun global. Selain itu pelaksanaan pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik anak agar menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan serta berbangsa dan bernegara.

Menurut Majid (2006:131) “Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang Pendidikan Agama Islam seperti, Islam diajarkan lebih

pada hafalan saja (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus dipraktekkan”. Pendidikan agama lebih ditekankan pada formalitas antara hamba dengan Tuhan-Nya, penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan dan masih terdapat sederet respon kritis terhadap pendidikan agama. Hal ini disebabkan penilaian kelulusan siswa dalam pelajaran agama diukur dengan berapa banyak hafalan dan mengerjakan ujian tertulis di kelas yang dapat didemonstrasikan oleh siswa.

Selain itu anggapan bahwa metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang menyenangkan sehingga membuat jenuh peserta didik, padahal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga bisa menggunakan variasi metode-metode pembelajaran seperti mata pelajaran pada umumnya.

Untuk merealisasikan pendidikan agama Islam terhadap anak tunagrahita dan mencegah anggapan yang kurang menyenangkan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam ini, maka diperlukan adanya kesungguhan untuk memaksimalkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya dalam hal tujuan, materi, metode dan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti menemukan beberapa data yaitu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Patrang Jember ini, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan PAI yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab , dalam materi PAI guru menyesuaikan dan menyederhanakan materi PAI yang ada di dalam silabus dengan kemampuan peserta didik, dalam metode tidak hanya menggunakan metode lama saja namun dalam proses pembelajaran PAI di sekolah ini sudah mampu untuk mengaktifkan para peserta didik yang juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam mengevaluasi, guru tidak hanya melakukan penilaian saat peserta didik mengerjakan soal saja, namun juga dengan menilai hasil unjuk kerja peserta didik seperti membaca Al-Qur'an, praktek sholat dll, dengan begitu sudah nampak terlihat adanya evaluasi autentik yang dipakai dalam proses pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Patrang Jember ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul "*Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana materi Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana metode Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

4. Bagaimana evaluasi Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Maka perlu dirumuskan tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. Mendiskripsikan tujuan Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mendiskripsikan materi Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Mendiskripsikan metode Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Mendiskripsikan evaluasi Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan partisipasi bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam ataupun disiplin ilmu tarbiyah lainnya khususnya di jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember serta menjadikan manusia seutuhnya dalam membangun akhlakul karimah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah, baik itu secara teori maupun secara praktek.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam penelitian ini.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah peneliti tentang “Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.
- 4) Dapat menambah pengalaman untuk penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Sekolah Luar Biasa Negeri Patrang

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah untuk pembinaan dan pengembangan Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang.
- 2) Dapat memberikan sumbangan pemikiran serta masukan yang positif dan bisa dijadikan lahan pertimbangan dalam mengevaluasi oleh lembaga terkait.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau referensi dan perbendaharaan perpustakaan IAIN Jember.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa keilmiah dikalangan mahasiswa tentang Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita yang dilaksanakan oleh Sekolah Luar Biasa.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin menembangkan kajian yang sama pada waktu setelahnya.

E. Definisi Istilah

1. Pendidikan Agama Islam

Menurut Majid (2006:131) “mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dalam lingkup Al-Qur’an dan Hadits, akidah akhlak, fiqh, dan sejarah Islam, serta menggambarkan bahwa ruang lingkungannya mencakup perwujudan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, makhluk lainnya serta lingkungannya”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mendidik peserta didik agar memahami dan menghayati ajaran Islam secara menyeluruh dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mengaktualisasikan ajaran agama Islam agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

2. Anak Tunagrahita

Putranto (2015:208) menjelaskan Istilah untuk “anak tunagrahita apabila mempunyai keterbatasan dari segi intelektual yaitu dibawah rata-rata normal, sehingga kesulitan dalam mengerjakan tugas akademik, bersosial, termasuk dalam perkembangan mental dan fisik sehingga memerlukan pendidikan khusus”.

Jadi, anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan intelektual di bawah rata-rata, dan mengalami keterbelakangan mental sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan suatu hal baik itu di bidang akademik maupun di bidang nonakademik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami penelitian ini, maka pembahasan penelitian dibagi ke dalam lima bab. Untuk lebih jelasnya, peneliti memaparkan seperti di bawah ini :

Bab satu pendahuluan. Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta definisi istilah.

Bab dua yaitu kajian kepustakaan. Pada bagian ini berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

Bab tiga yaitu metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat yaitu penyajian data dan analisis. Dalam bab ini membahas mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup atau kesimpulan dan saran. Dan pada bab ini terdapat mengenai kesimpulan serta saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Pratiwi pada tahun 2008 dengan judul *Peranan Guru dalam Pembelajaran Anak Tunagrahita (Studi Kasus Siswa SMALB-C Bina Asih Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2007/2008)*. Dalam penelitian ini tercantum dua fokus penelitian yaitu : (1) Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam pembelajaran anak tunagrahita (Studi kasus siswa SMALB-C Bina Asih Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2007/2008? (2) Bagaimana peran guru sebagai mediator dalam pembelajaran anak tunagrahita (Studi kasus siswa SMALB-C Bina Asih Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2007/2008?. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan hasil penelitian ini mengenai peranan guru dalam pembelajaran anak tunagrahita (studi kasus siswa SMALB-C Bina Asih Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2007/2008 mendapatkan suatu kesimpulan bahwa peran guru dalam pembelajaran

anak tunagrahita di SMALB-C Bina Asih Bondowoso telah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan berjalannya proses belajar mengajar dengan lancar dan suksesnya anak tunagrahita dalam meraih prestasi dibidang olah raga.

2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Aini Nuriyati pada tahun 2008 dengan judul penelitian *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2007/2008*. Dalam penelitian ini tercantum dua fokus penelitian yaitu : (1) Bagaimanakah strategi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di YPAC Kaliwates Jember tahun ajaran 2007/2008? (2) Bagaimanakah evaluasi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di YPAC Kaliwates Jember tahun ajaran 2007/2008?. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan hasil penelitian ini mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di YPAC Kaliwates Jember tahun pelajaran 2007/2008 mendapatkan suatu kesimpulan bahwa sebagai lembaga formal YPAC dalam pelaksanaan PAI di bidang strategi dan evaluasinya telah berjalan cukup baik dengan dibuktikannya UAS berjalan dengan sempurna karena pendampingan guru setiap siswa meskipun terbatasnya tenaga pendidikan agama.
3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Sofiah Anniza Maghfiroh pada tahun 20012 dengan judul *Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran*

Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SLB-C1,D Bina Asih Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2011/2012. Dalam penelitian ini tercantum empat fokus penelitian yaitu : (1) Bagaimana efektifitas penggunaan media pembelajaran visual gambar dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SLB-C1,D Bina Asih Kabupaten Bondowoso tahun ajaran 2011/2012? (2) Bagaimana efektifitas penggunaan media pembelajaran visual poster dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SLB-C1,D Bina Asih Kabupaten Bondowoso tahun ajaran 2011/2012? (3) Bagaimana efektifitas penggunaan media pembelajaran visual grafik dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SLB-C1,D Bina Asih Kabupaten Bondowoso tahun ajaran 2011/2012? (4) Bagaimana efektifitas penggunaan media pembelajaran visual bagan dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SLB-C1,D Bina Asih Kabupaten Bondowoso tahun ajaran 2011/2012?. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan hasil penelitian ini mengenai efektifitas penggunaan media pembelajaran visual dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SLB-C1,D Bina Asih Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2011/2012

mendapatkan suatu kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran visual dengan gambar, poster, grafik, dan bagan sudah dilaksanakan dengan baik dan optimal mulai dari pemilihan gambar hingga penggunaan atau penyajiannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peran guru menunjukkan kreatifitasnya dalam menggunakan media gambar sehingga semangat anak didik untuk belajar menjadi bangkit. dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita terlaksana dengan cukup baik karena masih ada beberapa jenis media visual yang masih jarang digunakan. Hal ini dikarenakan mengingat fungsi media tersebut yang dianggap kurang efektif apabila disajikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah penelitian tentang *Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti tersebut terdapat empat fokus penelitian yaitu : (1) bagaimana tujuan Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? (2) bagaimana materi Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? (3) bagaimana metode Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? (4) bagaimana evaluasi Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?.

Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya akan dikemukakan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya (terdahulu).

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Peranan Guru dalam Pembelajaran Anak Tunagrahita (Studi Kasus Siswa SMALB-C Bina Asih Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2007/2008	Amalia Pratiwi	Penelitian ini meneliti anak tunagrahita dan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif	Fokus permasalahan mengenai peran guru sebagai pengajar dan sebagai mediator dalam pembelajaran anak tunagrahita	Penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa peran guru dalam pembelajaran anak tunagrahita terlaksana dengan baik terbukti dengan berjalannya pembelajaran dan suksesnya anak tunagrahita dalam meraih prestasi di bidang olah raga
2.	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunagrahita di Yayasan Pembinaan Anak Cacat	Aini Nuriyati	Meneliti Pendidikan Agama Islam pada tunagrahita dan metode pendekatannya kualitatif	Fokus penelitian yang dibahas mengenai strategi pembelajaran PAI dan evaluasinya.	Dalam bidang strategi dan evaluasinya telah berjalan cukup baik dengan dibuktikannya UAS berjalan

	(YPAC) Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2007/2008.		diskriptif		dengan baik karena pendampingan guru setiap siswa meskipun terbatasnya tenaga pendidik.
3.	Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SLB-C1,D Bina Asih Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2011/2012	Sofia Anniza Maghfiroh	Meneliti mengenai anak tunagrahita dan metode pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif	Fokus permasalahan yang dibahas mengenai efektifitas penggunaan media visual gambar, poster, grafik, dan bagan.	Penggunaan media visual gambar, poster, grafik, dan bagan sudah dilaksanakan dengan baik dan optimal mulai dari pemilihan gambar hingga penggunaannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peran guru menunjukkan kreatifitasnya dalam menggunakan media sehingga semangat peserta didik untuk belajar bangkit.

B. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini, peneliti akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu (a) pendidikan agama Islam (b) anak tunagrahita (c) pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita.

a. Pendidikan Agama Islam

1) Definisi Pendidikan Agama Islam

Pidarta (1997:123) mengatakan bahwa “pendidikan di Indonesia sudah ada sebelum Negara Indonesia berdiri. Mulai zaman kuno kemudian diteruskan zaman pengaruh agama Hindu dan Budha, zaman pengaruh agama Islam, pendidikan zaman penjajahan, sampai dengan pendidikan pada zaman kemerdekaan”.

Majid (2006:130) mengartikan bahwa:

“pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa”.

Suyudi (2005:55) juga berasumsi “Pendidikan Agama Islam adalah segala proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi baik potensi dasar (*fitrah*) maupun ajar yang sesuai nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, Pendidikan Agama Islam dapat diartikan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab atau orang-orang yang dewasa untuk

mempengaruhi dan membimbing anak yang belum dewasa agar mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Suyudi (2005:63) “tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian yang utama berdasarkan pada nilai-nilai dan ukuran ajaran Islam dan dinilai bahwa setiap upaya yang menuju kepada proses pencarian ilmu dikategorikan sebagai upaya perjuangan di jalan Allah SWT”

Oleh karena itu berbicara Pendidikan Agama Islam baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

3) Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Zuhairini dalam Majid (2006:132-133) mengemukakan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki dasar yang kuat. Dasar tersebut yaitu:

a) Dasar yuridis

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

b) Segi religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

c) Aspek psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Bahwa semua

manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut Agama.

Jadi Pendidikan Agama Islam memiliki dasar yang sangat penting dalam pelaksanaannya yang menyangkut tentang falsafah pendidikan Islam yang dijadikan pegangan hidup manusia.

4) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT Sebagai pedoman hidup kebahagiaan di dunia maupun di akhirat (Majid, 2006:134-135).

b. Anak Tunagrahita

1) Definisi anak tunagrahita

Santoso (2012:130) mengatakan bahwa “tunagrahita adalah individu yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan”.

Putranto (2015:208-209) juga berasumsi bahwa “anak yang menderita tunagrahita tergolong luar biasa karena mempunyai kekurangan atau keterbatasan dibanding anak normal. Keterbatasan tersebut mencakup banyak hal, mulai segi fisik, intelektual, sosial, emosi, atau gabungan dari hal-hal tersebut”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita yaitu anak yang mengalami keterbelakangan mental, dimana dalam perkembangan serta pertumbuhannya mengalami perbedaan dari anak normal sehingga cenderung terbelakang atau tertinggal dan memiliki tingkat kecerdasan intelektualnya di bawah kecerdasan anak normal.

2) Ciri-ciri anak tunagrahita

Berikut ini merupakan ciri-ciri tunagrahita :

a) Fisik (Penampilan)

- (1) Terlihat hampir sama dengan anak normal
- (2) Kematangan motorik lambat
- (3) Koordinasi gerak kurang
- (4) Khusus anak tunagrahita berat, penampilannya jauh berbeda

dengan anak normal (Putranto, 2015:213).

b) Dalam hal komunikasi

- (1) Kesulitan dalam bahasa
- (2) Mengalami kesulitan berbicara
- (3) Salah dalam memilih kata
- (4) Materi yang dibicarakan tidak dipakai untuk berkomunikasi
- (5) Beberapa anak ini tidak berbicara

c) Dalam hal interaksi sosial dan emosi

- (1) Lebih suka menyendiri
- (2) Minus atau sedikit kontak mata
- (3) Kurang dinamis

(4) Suka bergaul dengan anak yang lebih muda

(5) Mudah dipengaruhi.

d) Perilaku

(1) Berlebihan (hiperaktif) atau sebaliknya (hipoaktif)

(2) Memperlihatkan perilaku perangsangan diri, misalnya bergoyang-goyang, mengepakkan tangan seperti burung

(3) Tidak suka perubahan (Santoso, 2012:156-158).

3) Klasifikasi anak tunagrahita

Putranto (2015:209-211) menjelaskan mengenai tingkatan anak tunagrahita, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

a) Tunagrahita ringan (*debil*)

Anak yang menderita tunagrahita ringan biasanya penampilan atau kondisi fisiknya tidak berbeda dengan anak normal. Anak tersebut mempunyai kecerdasan intelektual pada kisaran 50-70. Mereka termasuk kelompok mampu didik, bisa diajarkan membaca, menulis, dan berhitung.

b) Tunagrahita sedang (*imbesil*)

Anak yang menderita tunagrahita sedang termasuk kelompok latih. Penampilannya atau kondisi fisiknya sudah terlihat berbeda dibanding anak normal. Namun, ada sebagian anak tunagrahita sedang yang mempunyai fisik normal. Kelompok ini mempunyai IQ antara 30-50.

c) Tunagrahita berat atau idiot

Anak dengan tunagrahita berat disebut juga dengan idiot. Dalam kegiatan sehari-hari, mereka membutuhkan pengawasan, perhatian, bahkan pelayanan maksimal. Umumnya, mereka memiliki IQ rata-rata sebesar 30 kebawah. Dalam kegiatan sehari-hari, dan membutuhkan bantuan orang lain.

4) Faktor penyebab tunagrahita

Menurut penyelidikan para ahli dalam Putranto (2015:212), tunagrahita dapat terjadi akibat beberapa kondisi berikut ini:

a) Prenatal (Sebelum Lahir)

Tunagrahita dapat terjadi sewaktu bayi masih berada di dalam kandungan. Adapun beberapa penyebabnya, antara lain campak, diabetes, cacar, serta virus tokso. Selain itu, kondisi ibu hamil yang kekurangan gizi, gemar memakai obat-obatan terlarang dll.

b) Natal (Sewaktu Lahir)

Proses melahirkan yang terlalu lama dapat mengakibatkan kekurangan oksigen pada bayi. Selain itu, jika tulang pinggul ibu terlalu kecil maka hal tersebut dapat menyebabkan otak bayi terjepit sehingga terjadi pendarahan (*anoxia*).

c) Post Natal (Sesudah Lahir)

Pertumbuhan bayi yang kurang baik, seperti gizi buruk, busung lapar, demam tinggi disertai kejang-kejang, kecelakaan, serta radang selaput otak (*meningitis*) dapat menyebabkan seorang anak mengalami tunagrahita.

c. Pendidikan Agama Islam pada Tunagrahita

Penyelenggaraan pendidikan untuk anak tunagrahita khususnya pada Pendidikan Agama Islam akan sangat optimal jika pendidik mengenali akan kebutuhan anak tersebut. Majid (2006:73) mengatakan “pada umumnya keberagamaan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecil. Seorang yang pada masa kecilnya tidak mendapatkan pendidikan agama, akan berpengaruh pada masa dewasanya”.

Kesimpulan tersebut bahwa “pemilihan dan modifikasi kurikulum juga disesuaikan dengan usia anak, tingkat perkembangan kemampuan anak berikut ketidakmampuannya, serta memperhatikan sumber daya, sarana dan prasarana yang tersedia” (Majid, 2006:165). Jadi, materi kurikulum bertitik tolak pada kebutuhan masing-masing anak berdasarkan identifikasi.

1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita

Seorang guru terutama guru PAI dituntut untuk mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola pembelajaran. Karena dengan

kemampuan yang baik dalam hal pengelolaan kelas proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Masalah yang terkait pada anak tunagrahita adalah memiliki intelegensi di bawah rata-rata. Oleh sebab itu guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip khusus agar materi PAI lebih fungsional, aplikatif dan bermanfaat bagi peserta didik. Adapun prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a) Menyederhanakan materi apabila materi sulit diterima peserta didik.
- b) Menghindari penyampaian materi PAI secara abstrak dan teoritis.
- c) Penyampaian materi PAI secara kontekstual, praktis, mudah, visual, bertahap, berkesinambungan dan berulang-ulang agar peserta didik dapat menerima dan memahami.
- d) Mengoptimalkan potensi afektif dan psikomotor dari pada kognitifnya.
- e) Menggunakan media dan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan mengkaji konsep dasar metode pembelajaran pada anak tunagrahita terutama dalam pembelajaran PAI, ada beberapa pendekatan pembelajaran bagi hambatan mental atau tunagrahita dan ini diperlukan berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut berdasarkan karakteristik penyandang tunagrahita tersebut.

Adapun menurut Aeni (1997:5-6) prinsip-prinsip khusus yang perlu diperhatikan antara lain “prinsip pendidikan berbasis kebutuhan individu, analisis penerapan tingkah laku, prinsip relevan dengan kehidupan sehari-hari dan keterampilan yang fungsional di keluarga dan masyarakat dan prinsip berinteraksi maknawi secara terus-menerus dengan keluarga”.

Berdasarkan karakteristik pendidikan agama Islam diatas, dapat dikemukakan sejumlah pemahaman dalam rangka pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita. Hal-hal tersebut meliputi:

- 1) *Tujuan*, adapun menurut Santoso (2012:165) “kurikulum pendidikan agama untuk anak tunagrahita sama dengan kurikulum pendidikan formal pada umumnya, hanya saja kurikulum dapat dipilih untuk dimodifikasi dan dikembangkan oleh guru, pelatih, terapis atau pembimbing”.

Menurut Majid (2006:135) bahwa:

“pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Jadi diberikannya mata pelajaran PAI, bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada

Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam.

- 2) *Materi*, seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa kurikulum PAI anak normal tidak jauh berbeda dengan anak tunagrahita hanya saja perlu adanya modifikasi terhadap materi yang diajarkan terhadap anak tunagrahita. Adapun materi yang dimaksud yaitu meliputi Al-Qur'an, Akidah, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam.
- 3) *Metode*, metode mengajar turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*), dimana pengajaran itu berlangsung.

Sebagaimana metode pembelajaran pada umumnya, metode pembelajaran dalam pendidikan Islam juga cukup bervariasi bahkan terdapat persamaan antara metode pendidikan Islam dengan metode pendidikan umum.

Menurut Abdullah (1994:98), beberapa metode pendidikan telah diisyaratkan dalam Al-Qur'an dan al-Hadits adalah sebagai berikut:

- a) Metode cerita dan ceramah
- b) Metode diskusi (tanya jawab atau dialog)
- c) Metode perumpamaan atau metafora

- a) Metode *symbolism verbal* (metode yang memerlukan kemampuan analisis)
- b) Metode ganjaran atau hukuman (metode yang digunakan sebagai alat motivasi).

Nata (1997:88) juga menawarkan sejumlah metode pendidikan antara lain:

- a) Metode nasehat
- b) Metode pembiasaan
- c) Metode hukuman dan ganjaran
- d) Metode ceramah (khutbah)

Nasih (2009:57) juga mengemukakan mengenai “metode diskusi yang merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur untuk memperoleh dan menyelesaikan keputusan bersama”.

Berbicara masalah metode mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebaiknya menggunakan metode yang saling bahu-membahu satu sama lain.

Beberapa variasi metode yang dapat diterapkan dalam mengajar, yaitu

- a) Metode Ceramah

Metode ceramah menurut Ramayulis (2005:269) yaitu “suatu cara/metode penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas”. Peran murid di sini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat keterangan-keterangan guru, bila diperlukan. Metode ceramah ini digunakan guru untuk berbicara di depan kelas, sedangkan siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Dalam memperjelas penuturannya, guru dapat menggunakan alat bantu, seperti peta, gambar dll.

b) Metode Tanya Jawab

Menurut Nasih (2005:53), metode tanya jawab yaitu “metode menyampaikan pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang akan menjawab pertanyaan”. Jadi suatu metode di dalam pendidikan di mana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang bahan/materi yang ingin diperolehnya. Metode tanya jawab merupakan lanjutan dari metode ceramah. Hampir dipastikan setelah menerangkan materi pelajaran dengan metode ceramah, dilanjutkan dengan metode tanya jawab.

c) Metode Diskusi

Zein (1995:175) mengemukakan “metode diskusi ini adalah metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya”.

d) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi menurut Ismail (2006:20) yaitu:

metode mengajar peragaan dimana seorang guru yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kegiatan untuk melakukan sesuatu. Dalam metode ini terlebih dahulu guru memberi penjelasan dan arahan yang konkrit, sehingga siswa akan lebih mudah untuk mengingat materi yang disampaikan oleh guru.

e) Metode Tugas Belajar dan Resitasi

Metode tugas belajar dan resitasi yaitu suatu cara dalam proses belajar mengajar dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada murid.

f) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok yaitu suatu metode dengan cara guru membagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah.

g) Metode Karya Wisata

Yaitu metode dengan cara kunjungan keluar kelas dalam rangka mengajar.

h) Metode Latihan (*Drill*)

Kesimpulan metode latihan ini “digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari” (Sudjana, 2000:81-90).

Dari beberapa metode di atas, masing-masing metode mempunyai kelemahan dan kelebihan. Kendatipun demikian, tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk

menciptakan proses belajar mengajar, ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung pada tujuan, isi, proses belajar mengajar, dan kegiatan belajar mengajar.

- 4) *Evaluasi*, Penilaian oleh pendidik merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik, pengolahan dan pemanfaatan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik. Kesimpulan dari <http://bdksemarang.kemenag.go.id>, artikel tentang penilaian autentik, (19-11-2016) “Salah satu elemen perubahan Kurikulum 2013 adalah pada standar penilaian. Standar penilaian pada Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik, yaitu penilaian apa adanya dari hasil yang dicapai peserta didik”..

Berikut paparan mengenai penilaian autentik diantaranya :

- a) *Unjuk Kerja*, Sahlan (2013:89) menjelaskan yaitu “penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Misalnya, ketrampilan berbicara, praktek membaca Al-Qur’an, praktek shalat”.
- b) *Penilaian Sikap*, Menurut Sahlan (2013:119) bahwa:
 “sikap berakar dari perasaan. Untuk menilai hasil belajar berupa sikap paling tepat dipakai skala sikap, yaitu alat pengukur non-tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataan mengandung sifat dari nilai-nilai yang menjadi tujuan pembelajaran.
- c) *Penilaian tes tertulis*, Sahlan (2013:43) mengatakan:

“jenis tes ini sering disebut dengan *paper and pencil test* adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, tetapi juga berbentuk yang lain, misalnya member tanda, mewarnai, mengarsis, menggambar”.

d) *Penilaian observasi*, Penilaian ini menurut Sahlan (2013:107)

yaitu “penilaian dari proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik”.

e) *Penilaian portofolio*, Menurut Poulson dalam Majid (2006:191) bahwa:

“penilaian portofolio adalah sebagai kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan ini harus mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, criteria seleksi, criteria penilaian, dan bukti refleksi diri”.

f) *Penilaian tes lisan*, Kesimpulannya menurut Sahlan (2013:95)

bahwa:

“tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*communication skill*). Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individual maupun kelompok. Tes ini termasuk tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan”.

Adapun penilaian yang dilakukan agar maksimal, harus disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif diskriptif.

Adapun menurut Creswell (2010:4) yaitu:

“penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti halnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data”.

Adapun Sugiyono (2010:13) menjelaskan “definisi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu”.

Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengungkapkan realitas sesuai dengan kondisi di lapangan yaitu berkenaan dengan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Kabupaten Jember.

Diharapkan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif diskriptif ini, temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat. Sedangkan untuk jenis penelitian maka, jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) – fenomenologi.

Creswell (2010:20) menyebutkan bahwa:

“fenomenologi merupakan jenis dari penelitian kualitatif dimana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi makna”.

Jadi dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti mengesampingkan terlebih dahulu pengalaman pribadinya agar dapat memahami pengalaman-pengalaman partisipan yang diteliti serta dapat mencapai kebenaran dan pengetahuan terkait dengan identifikasi point penting terhadap fenomena-fenomena realitas di lapangan dengan apa adanya.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian atau tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Patrang Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian ini dilandasi oleh suatu pertimbangan, yaitu pertimbangan bahwa sebagian besar di Sekolah Luar Biasa yang lain masih belum mempunyai guru khusus mata pelajaran PAI, kebanyakan guru PAI juga menjabat sebagai guru kelas. Namun, di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Patrang memiliki guru khusus mata pelajaran PAI yang terus berusaha untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi pendidikan agama Islam, metode yang bervariasi, kemudian penilaian autentik dengan disesuaikan dengan kurikulum dan kemampuan peserta didik guna mengembangkan sistem pendidikan di sekolah tersebut terutama mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

C. Subyek Penelitian

Menurut Arikunto (2010:172) “untuk mendukung suatu penelitian agar sesuai dengan yang diinginkan, maka diperlukan sumber-sumber data yang akurat. Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Dalam penelitian ini, subyek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* karena dengan menggunakan *purposive sampling* data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang ada. Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan informan yaitu berdasarkan beberapa hal, antara lain:

1. Orang tersebut mengetahui tentang permasalahan yang sedang diteliti.
2. Orang tersebut bersifat netral dalam artian tidak memiliki kepentingan untuk menjelek-jelekkan lembaga / orang lain, yang dalam hal ini merupakan lembaga sekolah luar biasa beserta seluruh warga sekolah.

Dengan pertimbangan tersebut diharapkan dapat memperoleh informan yang benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang diteliti sehingga menghasilkan data yang valid. Adapun informan yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepala SMPLB Negeri Patrang Kabupaten Jember
- 2) Guru mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Patrang Kabupaten Jember
- 3) Guru kelas di SMPLB Negeri Patrang Kabupaten Jember.

Informan tersebut merupakan informan kunci atau sumber data primer, sedangkan yang menjadi informan penunjang atau sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen berupa denah/gambar, dan arsip yang berkaitan dengan perundang-undangan SMPLB Negeri Patrang Kabupaten Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif menurut Milles (2007:2) “merupakan pelaksanaan kerja yang intensif dan membutuhkan waktu yang cukup lama”. Penelitian tentang Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Patrang Kabupaten Jember ini memakai teknik pengumpulan data diantaranya adalah:

1. Observasi

Mardalis (2009:63) menjelaskan bahwa :

“observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat”.

Metode observasi yang dipilih yaitu observasi partisipasi pasif (*passive participation*), hadir tetapi tidak terlibat. Metode observasi partisipasi pasif ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

a. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh SMPLB Negeri Kabupaten Jember yang meliputi 2 hal yaitu:

- 1) Metode Pendidikan Agama Islam, data ini dapat diperoleh melalui observasi terhadap metode yang dilaksanakan di SMPLB Negeri Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

- 2) Evaluasi Pendidikan Agama Islam, data ini diperoleh melalui pengamatan terhadap penilaian yang dilakukan di SMPLB Negeri Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Wawancara Mendalam

Menurut Sugiyono (2010:72) “wawancara yaitu salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan”.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara atau interview secara mendalam. Wawancara mendalam adalah yang tidak disiapkan pilihan jawabannya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar peneliti bisa memperoleh data-data yang valid namun dengan suasana yang santai sehingga lebih fleksibel dan tidak terkesan kaku. Data yang ingin diperoleh dari metode wawancara mendalam adalah:

- a. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Materi Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
- c. Metode Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
- d. Evaluasi Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Dokumenter

Arikunto (2010:158) mengatakan “dokumenter dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis”. Di dalam melaksanakan metode ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis. Adapun suatu kesimpulan “dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan” (Moleong, 2011:217). Jadi data yang ingin diperoleh dari dokumenter adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat SMPLB Negeri Patrang Jember.
- b. Letak geografis SMPLB Negeri Patrang Jember.
- c. Gambar/denah lokasi SMPLB Negeri Patrang Jember.
- d. Visi dan misi SMPLB Negeri Patrang Jember.
- e. Struktur kepemimpinan SMPLB Negeri Patrang Jember.
- f. Data guru dan siswa di SMPLB Negeri Patrang Jember.
- g. Sarana dan prasarana SMPLB Negeri Patrang Jember
- h. Profil SMPLB Negeri Patrang Jember.
- i. Silabus PAI SMPLB Negeri Patrang Jember.

E. Analisis Data

Kasiram (2008:355) mengatakan “menganalisis data dalam penelitian kualitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan difahami dan agar

supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain”. Disini peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Menurut John W. Creswell (2010:276-284), analisa data yang dilakukan secara interaktif harus melalui proses data dibawah ini:

1. Mengolah dan mempersiapkan data

Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, *men-scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Membaca keseluruhan data

Pada tahap ini, peneliti terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.

3. Meng-*coding* data

Merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.

4. Mendiskripsikan data

Tahap ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi, atau peristiwa dalam *setting* tertentu.

5. Menyajikan kembali data

Pada langkah ini peneliti menunjukkan bagaimana deskripsi tema-tema akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif.

6. Menginterpretasi data

Menginterpretasi data disini peneliti menyimpulkan serta menegaskan apakah data analisis itu benar-benar terjadi atau malah menyangkal dari informasi sebelumnya.

Telah dikemukakan enam hal utama, yaitu mengolah dan mempersiapkan data, membaca keseluruhan data, mengkode data, mendiskripsikan data, menyajikan data, dan menginterpretasi/memaknai data sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”. Dalam pandangan jenis kegiatan analisis ini dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Peneliti perlu melakukan uji keabsahan data, karena dengan begitu dapat diketahui tingkat kepercayaan hasil data temuan dengan jalan pembuktian terhadap realitas yang sedang diteliti oleh peneliti.

Terdapat penjelasan “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi tehnik” (Moleong, 2011:330).

Menurut Creswell (2010:286), Triangulasi sumber yaitu untuk memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.

Sedangkan menurut Satori (2014:6) “triangulasi tehnik adalah penggunaan beragam tehnik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data”.

Jadi setelah data dianalisis, maka kemudian peneliti menguji validitas dan kredibilitas data tersebut dengan menggunakan triangulasi sumber menurut John W. Creswell, yaitu mengecek dan membuktikan apakah data-data yang diperoleh dari lapangan telah sesuai dengan fakta yang ada ataukah masih belum, hal itu dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber baik sumber data primer maupun sekunder. Selain itu dalam penelitian ini peneliti juga

menggunakan triangulasi tehnik menurut buku Satori yaitu guna menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari lapangan, yaitu dengan jalan mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan tehnik yang berbeda seperti tehnik wawancara, observasi dan kemudian dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi atau data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak lepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari tiga tahap. Tiga tahap itu meliputi tahap Pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.

1. Tahap Pra-lapangan. Tahap pra-lapangan terdiri dari tujuh bagian yakni meliputi bagian-bagian sebagai berikut:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
 - 1) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi sekolah.
 - 2) Mencatat data.
 - 3) Mengetahui tentang cara mengingat data
 - 4) Kejenuhan data
 - 5) Analisis dilapangan
3. Tahap analisa data
 - a. Mengolah dan mempersiapkan data, memilih dan menyusun data-data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian
 - b. Membaca keseluruhan data, membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara menyeluruh
 - c. Mengkode data, menganalisis lebih detail
 - d. Mendiskripsikan data, melibatkan secara detail setelah mengkode mengenai orang-orang, lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam *setting* tertentu
 - e. Menyajikan kembali data, yang berbentuk naratif atau laporan kualitatif
 - f. Menginterpretasi data, atau memaknai data dalam hal ini menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau menyangkal informasi sebelumnya (Creswell, 2010:276-283).

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum tentang obyek penelitian yaitu Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Patrang Jember.

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Patrang Jember

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri yang berlokasi di Jl.Dr. Soebandi Gg.Kenitu No. 56 Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember berdiri sejak tahun 1983 oleh kepala sekolah yang bernama Drs. Sukirman. Pada saat itu ber,ula dari Sekolah Dasar Parang 4, yang hanya memiliki sedikit peserta didik kemudian diganti menjadi Sekolah Dasar Luar Biasa, yang masih belum berstatus Negeri karena hanya terdapat Sekolah Luar Biasa untuk SD saja. Tahun 1985 kepemimpinan diganti oleh Umi Salmah, S.Pd, M.Pd. Selama ini telah banyak usaha yang dilakukan beliau guna pengembangan sarana dan prasarana khususnya pembangunan asrama untuk anak berkebutuhan khusus juga telah melakukan pengembangan pada bidang pendidikan. Hal ini terbukti dengan semakin lengkapnya pendidikan yang terdapat pada sekolah tersebut seperti , Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri (SMPLBN) Patrang, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri

(SMALBN) Patrang serta pelatihan-pelatihan yang dianggap mampu mengembangkan potensi peserta didik seperti pelatihan tata boga, batik, lukis, tari, dan lain sebagainya.

2. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Patrang Jember

Lokasi Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Patrang terletak di Jl.Dr. Soebandi Gg.Kenitu No. 56 Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember lokasinya cukup jauh dengan jalan raya sekitar 100 meter namun memiliki akses jalan yang cukup lebar sehingga dapat dijangkau oleh kendaraan roda 4. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Persawahan
- b. Sebelah Timur : Rumah Penduduk
- c. Sebelah Selatan : Jalan Desa
- d. Sebelah Barat : Rumah Penduduk

IAIN JEMBER

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Patrang Jember

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang unggul, kompetitif dan berprestasi serta memiliki kecakapan hidup (*life skill*).

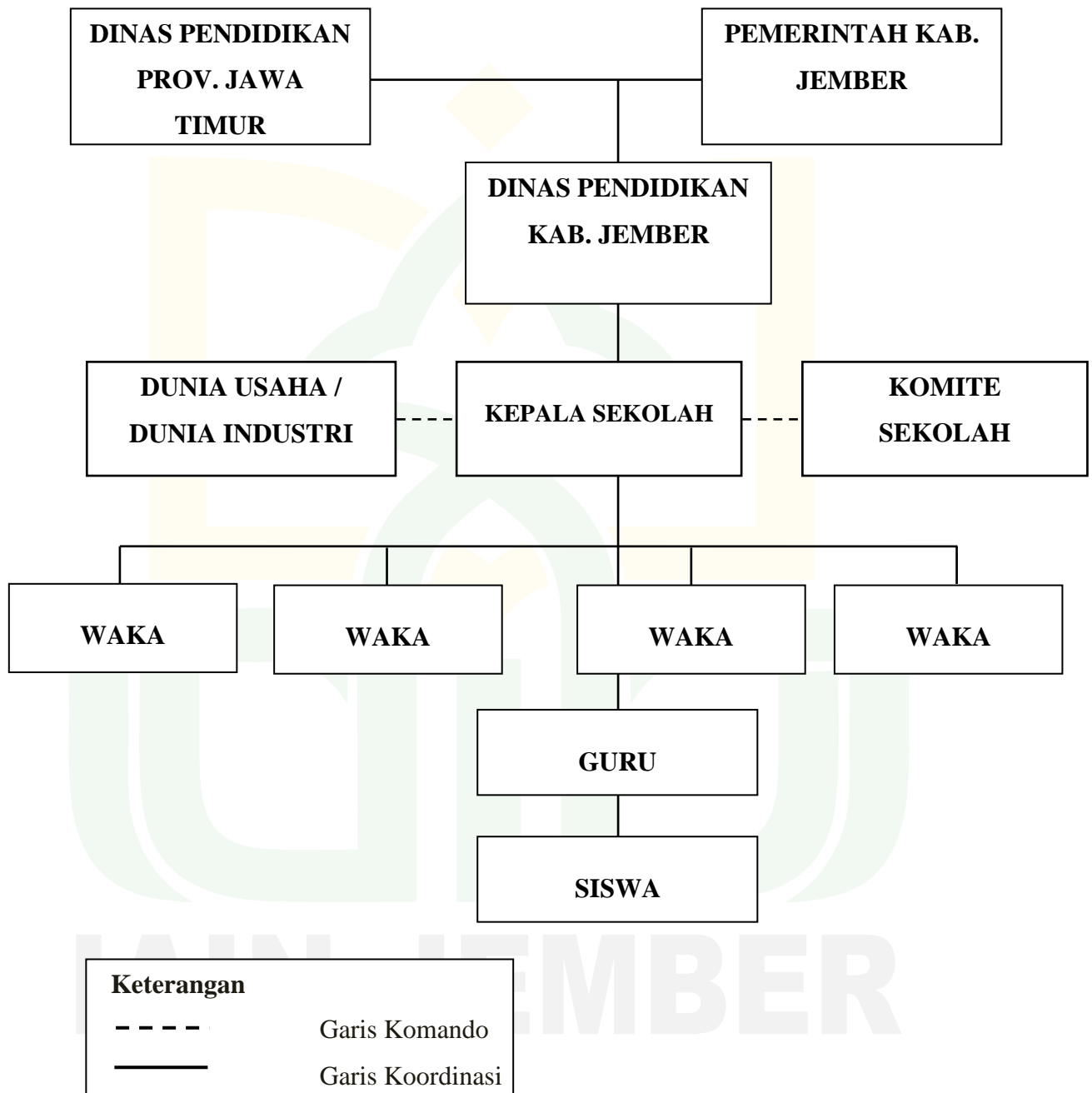
b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan akademik dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Penerapan pembelajaran realistik dan pembentukan pribadi yang unggul sesuai dengan bakat dan kemampuan.
3. Mengembangkan etika dan moral dengan menanamkan IMTAQ yang berkesinambungan.



4. Struktur Organisasi Kepemimpinan di Sekolah Menengah Pertama

Luar Biasa Negeri Patrang Jember



**5. Data Guru dan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri
Patrang Jember**

Tabel 4.1.

Data Kepala Sekolah dan Guru

No.	Nama	NIP	Jabatan	Pangkat/Gol.
1	UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd	19660430 198811 2 001	Kepala Sekolah	Pembina Tk I/ IV b
2	ENDANG SRI ASTUTI, S.Pd	19611024 198308 2 001	Guru	Pembina Tk I/ IV b
3	RUBAIYAH, S.Pd	19630722 198703 2 007	Guru	Pembina / IV a
4	SRI ETIK RIMAWATI, S.Pd	19660901 200002 2 001	Guru	Penata Muda Tk I/ IIIb
5	SITI KHOLIFATURROHMA, S.Pd	19790709 200801 2 023	Guru	Penata Muda Tk I/IIIb
6	SRI WAHJUNI, S.Pd	19680603 200009 2 001	Guru	Penata Muda Tk I/IIIb
7	SUTARTI, S.Pd	19671024 200501 2 004	Guru	Penata / IIIa
8	GUSTI AYU JUWITA R, S.Pd	–	Guru Ketrampilan	Honorar
9	SUHARTATIK HEBY W.	–	Guru	Honorar
10	RIVA AKMALIAH A, S.Pd	–	Guru	Honorar
11	SULIYANTO, S.PdI	–	Guru	Honorar
12	NANANG AHSANURROHIM, S.Pd	–	Guru	Honorar

13	MOH. HENDRA DARMAWAN, S.Pd	–	Guru	Honorar
14	EVILINEAR PRASIMA D, S.Pd	–	Guru	Honorar
15	NANIK ROCHMAWATI, S.Pd	–	Guru	Honorar
16	OLIVIA NUR ISNAINI, S.Pd	–	Guru	Honorar
17	NURHUDA ABDILLAH, S.Pd	–	Guru	Honorar
18	DESI MARLENA	–	Guru Ketrampilan	Honorar
19	DIDIK SJAM S.	19610530 19820 1 005	Penjaga	Pengatur Muda /IIa

Tabel 4.2.

Data Peserta Didik SLB Negeri Patrang Jember

KELAS	A		B		C		C1		D		D1		G		AUTIS		JUMLAH SEMUA		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML
I	1	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	7
II	0	0	2	5	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	7	11
III	0	0	2	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	10
IV	0	0	3	0	4	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	6	13
V	0	0	3	3	6	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	6	15
VI	0	0	2	4	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	6	9
VII	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5
VIII	0	0	0	0	3	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	5
IX	0	0	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4
X	0	0	1	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4
XI	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3
XII	0	0	0	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1	5
JUMLAH	1	0	18	20	24	28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	42	48	91

Keterangan :

A= Tuna Netra

B= Tuna Rungu

C= Tunagrahita Ringan

C1= Tunagrahita Sedang

D= Tuna Daksa

E= Tuna Laras

6. Sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa

Negeri Patrang Jember

a. Media Pembelajaran

- 1) 7 Set Kaset VCD
- 2) 1 Set VCD
- 3) 2 Buah Tape Recorder
- 4) 2 Buah Peta Timbul
- 5) 2 Buah Kerangka Manusia
- 6) 1 Buah LCD
- 7) 2 Buah Lap Top
- 8) 2 Buah Computer
- 9) 33 Buah CD Geografis / Propinsi
- 10) 1 Kit Matematika
- 11) 1 Kit IPA
- 12) 1 Kit PAI
- 13) 3 Torso Perempuan dan Laki-laki

- 14) 1 Torso Mata
- 15) 1 Torso Gigi
- 16) 1 Torso Ginjal
- 17) 1 Torso Telinga
- 18) 1 Torso Ayam
- 19) 1 Torso Katak
- 20) 1 Torso Ikan
- 21) 1 Torso Penampakan Tumbuhan

b. Ruang Kelas

Sekolah Luar Biasa Negeri Patrang memiliki ruang kelas sejumlah 3 ruangan dengan luas ruang untuk tiap kelas adalah $7 \text{ m}^2 \times 7 \text{ m}^2$ dan fasilitas masing-masing kelas adalah :

- 1) Meja Dan Kursi Guru
- 2) Meja Dan Kursi Siswa
- 3) Gambar Presiden dan Wakil Presiden
- 4) Gambar Garuda Indonesia
- 5) Almari
- 6) Papan Tulis
- 7) Papan Absen Siswa
- 8) Data Siswa
- 9) Kipas Angin
- 10) Papan Kreatif Siswa
- 11) Jam Dinding

12) Jadwal Pelajaran

c. Musholah

Mushollah ini di gunakan oleh guru agama untuk sholat berjamaah setiap hari untuk sholat dhuhur. Fasilitas yang ada di mushollah antara lain :

- 1) Rak untuk mukenah, sarung dan sajadah
- 2) Mukenah, sarung dan sajadah
- 3) Al-qur'an dan iqro'
- 4) Jam Dinding
- 5) Kipas Angin
- 6) Kaligrafi

7. Profil Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Patrang Jember

Nama Sekolah : SLB Negeri

Jenis Sekolah : Negeri

Status : Penegrian

NIS : 283070

NPSN : 2020554242

NSS : 101052418029

Jenis Ketunaan : ⇨ Tuna Netra (A)
 ⇨ Tuna Rungu Wicara (B)
 ⇨ Tuna Grahita Ringan (C)
 ⇨ Tuna Grahita Sedang (C1)
 ⇨ Tuna Daksa Ringan (D)
 ⇨ Tuna Daksa Sedang (D1)

- ⇒ Tuna Laras (E)
- ⇒ Tuna Ganda (G)
- ⇒ Autis
- ⇒ Tuna Campuran A, B, C,...dst

Didirikan mulai tahun : 1985

Tahun beroperasi : 1985

Status Tanah : Milik Sendiri

Waktu Penyelenggaraan : Pagi hari

Luas Tanah : 3.500m²

Lembaga Pendidikan : Pendidikan formal

a. Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN)

Patrang Jember

b. Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri
(SMPLBN) Patrang Jember

c. Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri
(SMALBN) Patrang Jember

Alamat Lengkap Sekolah : Jl. dr. Subandi Gg. Kenitu No. 56

Kelurahan : Patrang

Kecamatan : Patrang

Kabupaten : Jember

Propinsi : Jawa Timur

Telepon/ Fax : (0331) 429973

Kode Pos : 68111

E-mail : slbnegerijember@yahoo.co.id
Website : slbnegerijember.blogspot.com
Kepala Sekolah
Nama Lengkap : UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd
NIP : 19660430 198811 2 001
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 30 April 1966
Status Kepegawaian : PNS
Pendidikan Terakhir : S 2 Teknologi Pendidikan
Alamat rumah : Perum Summersari Permai Blok G/2
Jember
Ketua Komite Sekolah
Nama Lengkap : SULIYANTO, S.Pd, M.M
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 04 Januari 1964
Pendidikan Terakhir : S 2
Alamat rumah : Basuki Rahmad Gg. IV / 67 Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumenter. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPLB Negeri Patrang Jember. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru PAI. Adapun data hasil penelitian ini adalah:

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam secara utuh agar diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah ini mengharapkan peserta didik yang mampu dalam segala hal meski pada kenyataannya memiliki kekurangan atau cacat mental.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Umi Salmah (kepala sekolah).

“Sekolah ini meskipun sekolah luar biasa, tapi kami selalu mencoba menerapkan kurikulum terbaru untuk mengembangkan potensi yang masih dimiliki dengan optimal, dan mencoba memaksimalkan

penerapannya kepada peserta didik, walaupun masih ada sedikit kesulitan dan adanya kurikulum di sekolah ini sama mbak seperti sekolah lain, hanya saja sudah mengalami sedikit perubahan penyederhanaan atau yang disebut modifikasi karena peserta didiknya membutuhkan pendidikan khusus agar mudah dipahami.” (hasil wawancara dengan kepala sekolah di ruang kepek pada tanggal 18 desember 2016).

Ditambahkan oleh Ibu Riva Akmaliah (Guru Kelas VII):

“Tujuan dari pendidikan Islam itu kan membentuk insan kamil bahwa peserta didik yang mapan dalam bidang keislaman, lancar baca tulis al-qur’an dll mbak, namun untuk sekolah ini tujuan ataupun materinya itu disederhanakan mbak ” (hasil wawancara dengan di ruang guru pada tanggal 18 desember 2016)

Adanya tujuan pendidikan agama Islam di sekolah ini telah mengalami penyederhanaan, meski demikian tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola taqwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik walaupun dalam ukuran kecil dan IQ yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tertentu. Seperti sekolah-sekolah pada umumnya, bahwa sekolah ini juga menginginkan peserta didik yang bisa menerapkan Kurikulum 2013, meskipun masih dalam tahap percobaan, adanya Kurikulum 2013 tidak membuat sekolah ini merasa kesulitan, justru menjadikan hal yang baru untuk lebih bisa mengikuti perubahan kurikulum yang ada. Pendidikan bagi anak tunagrahita bertujuan mengembangkan potensi yang masih dimiliki secara optimal, agar mereka dapat hidup mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di manapun mereka berada.

Hal ini dipertegas oleh Bapak Suliyanto sebagai berikut:

“Menurut saya memang tujuan PAI yang sebenarnya membentuk karakter yang religius, namun untuk anak cacat mental seperti ini

membutuhkan penyederhanaan dalam kurikulum, karena beda dengan anak yang tidak mengalami cacat mental, dia bisa berperilaku sopan, bisa melaksanakan sholat dan menulis huruf-huruf hijaiyah saja sudah termasuk bagus.” (hasil wawancara dengan kepala sekolah di ruang kepek pada tanggal 19 desember 2016).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Patrang Jember tidak berbeda jauh dengan sekolah-sekolah pada umumnya, hanya saja mengalami penyederhanaan tujuan dalam pembelajaran PAI karena mengingat peserta didik yang mengalami cacat mental dan pendidikan, bimbingan, pelatihan, atau apapun istilahnya yang diperuntukkan untuk anak tunagrahita memiliki tujuan untuk menumbuh kembangkan kemampuan yang masih dimiliki anak-anak penyandang tunagrahita. Hal tersebut tentunya harus dapat mengakomodasi dan memberikan ruang gerak terhadap berbagai keragaman kondisi anak, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosionalnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa di SMPLB Negeri Patrang Jember memiliki tujuan PAI yang sama dengan sekolah pada umumnya, namun sedikit dilakukan adanya penyesuaian dan penyederhanaan kurikulum agar dapat diterapkan dengan baik kepada peserta didik.

2. Materi Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Patrang Jember

Materi pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Patrang Jember sama dengan materi PAI di sekolah lain hanya saja pendidik melakukan modifikasi atau penyederhanaan materi agar materi yang disampaikan

dapat dipahami dengan maksimal oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Suliyanto.

“Materi PAI disini sama persis dengan sekolah pada umumnya mbak, tapi kan disederhanakan begitu biar lebih mudah dipahami bagi mereka. Seperti halnya materi qurdis mbak, peserta didik hanya menirukan bacaan surat-surat pendek dan tidak dituntut untuk menghafal karena mereka akan kesulitan, lalu aqidah akhik mereka juga hanya menyebutkan rukun iman, mengenal asmaul husna dan bagaimana berperilaku yang baik begitu, fiqh juga bagaimana supaya mereka tahu dan bisa melakukan sesuci dengan benar dan tata cara shalat, dan SKI pun juga demikian mbak untuk mengena sejarah nabi, kemudian kebudayaan Islam seperti itu” (hasil wawancara dengan Bapak Suliyanto di ruang guru pada tanggal 21 Desember 2016)

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Umi Salmah

“Ya mbak, materinya sama seperti sekolah lainnya kurikulumnya pun sama, hanya kan yang membedakan disini penyederhanaannya saja supaya anak-anak yang berkebutuhan khusus itu lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru” (hasil wawancara dengan Ibu Umi Salmah di ruang kepek pada tanggal 18 Desember 2016)

Jadi dapat disimpulkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam yang meliputi empat aspek tersebut yaitu pada materi Al-Qur’an dan Hadits, aqidah akhik, fiqh dan SKI. Pada materi Al-Qur’an dan Hadits yang diajarkan seperti menirukan bacaan Al-Fatihah dan surat-surat pendek. Dalam pelaksanaannya peserta didik tidak dituntut untuk menghafalkan materi akan tetapi hanya menirukan kembali dan melafalkan bacaan yang telah dicontohkan oleh guru. Dalam penyampaianya guru harus bersifat teliti dan sabar agar peserta didik tidak keliru dalam melafalkan bacaannya. Materi Aqidah yang diajarkan pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember ini meliputi:

menyebutkan rukun iman dengan menunjukkan ciptaan Allah SWT. melafalkan dua kalimat syahadat, mengenal asmaul husna, dan lainnya. Untuk materi menunjukkan ciptaan Allah SWT Penyampaian materi ini dengan cara menunjukkan gambar kepada peserta didik agar peserta didik dapat merespon dan menerima pelajaran dengan baik. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa mengenalkan benda ciptaan Allah SWT dengan sebuah gambar dan warna dapat meningkatkan pemahaman anak. Dalam aspek akhlak, materi yang diberikan pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember meliputi: membiasakan perilaku terpuji, mencontohkan perilaku terpuji dan menghindarkan perilaku tercela. Misalnya untuk membiasakan perilaku terpuji anak diajarkan untuk menghormati guru, memberi salam, dan sopan terhadap bapak ibu guru di sekolah, dan orang tua di rumah. Lalu untuk aspek fiqih, materi yang diajarkan pada anak tunagrahita ini meliputi: mengenal tata cara bersuci, melaksanakan shalat dengan tertib, mengenal ketentuan shalat, dan lainnya. Untuk materi mengenal tata cara bersuci seperti wudhu, guru menyampaikan dan mengajarkan kepada anak dengan cara praktek secara langsung. Anak di instruksikan dan diberikan contoh cara berwudhu kemudian anak menirukannya. Kemudian untuk materi SKI, aspek yang diajarkan pada anak tunagrahita ini meliputi: mengenal sejarah Nabi, mengenal kebudayaan Islam lebih dalam dan lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa materi di SMPLB Negeri Patrang Jember sama seperti sekolah- sekolah pada umumnya, namun materi di

sekolah ini telah mengalami modifikasi atau penyederhanaan materi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi.

Untuk lebih jelasnya, dijelaskan pada silabus, yang terdapat pada lampiran 6.

3. Metode Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Patrang Jember

Siswa atau peserta didik merupakan unsur yang banyak menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Bagaimanapun usaha yang telah dilakukan guru, apabila tidak mendapat respon yang positif dari siswa, baik itu dari sikap maupun perbuatannya, maka hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat bagi jalannya proses belajar mengajar PAI. Dalam proses pembelajaran di SMPLB Negeri Patrang Jember metode yang digunakan sama persis dengan metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh sekolah pada umumnya, metode tersebut misalnya metode ceramah yaitu suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Selain metode ceramah di sekolah ini juga diterapkan metode demonstrasi atau praktek yaitu suatu metode pengajaran dengan cara guru memberikan contoh, sedangkan peserta didik mendengarkan lalu mempraktekkannya.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Bapak Suliyanto pada saat wawancara:

“Kalau untuk metode pembelajaran kami tetap menggunakan metode-metode yang dari dulu sudah diterapkan seperti ceramah kemudian selain itu kami juga mengajar dengan pelan-pelan dan cara kami memberi contoh kemudian peserta didik memperhatikan dan

kemudian menirukan atau mempraktekkan. Kami rasa kedua metode ini sangat baik dan pantas digunakan sampai saat ini karena dengan kedua metode ini kami ingin menjadikan peserta didik kami pintar dalam mengkaji dan memahami materi.” (wawancara dengan Bapak Suliyanto di ruang guru pada tanggal 29 desember 2016).

Selain itu, guru dalam menyampaikan materi kepada siswa secara pelan-pelan dan menggunakan bahasa yang sederhana serta dilakukan secara berulang. Jadi di sekolah ini masih menggunakan metode-metode kurikulum 2006. Menurut Bapak Suliyanto metode-metode itu memang tetap diterapkan karena salah satu tujuan penting dalam pembelajaran di sekolah adalah memberikan skill kepada para peserta didik agar mampu menguasai materi yang telah diajarkan dan hal itu bisa terwujud dengan adanya metode ceramah dan demonstrasi yang diterapkan di sekolah, namun terkadang pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah, siswa hanya dapat memperhatikan di awal pertemuan saja, setelah itu siswa sudah mulai ramai dan tidak mendengarkan keterangan yang disampaikan oleh guru. Mengingat bahwa ingatan siswa tunagrahita rendah, sehingga baru saja materi disampaikan dan diterangkan oleh guru mereka sudah lupa. Dalam menghadapi masalah ini, guru tidak terlalu sulit untuk mengkondisikan siswa karena di dalam satu kelas muridnya tidak terlalu banyak, maka guru dapat mengatasi langsung dengan jalan menegur siswa dan mengulang-ulang materi agar siswa mau memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru..

Namun di sekolah ini tidak hanya metode ceramah dan demonstrasi saja, bahkan guru juga mencoba menerapkan metode pembelajaran aktif, hal ini disampaikan oleh Bapak Suliyanto:

“saya disini tidak hanya menggunakan dua metode itu saja, tetapi terkadang juga menggunakan metode-metode lain yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada. Jadi bisa menggunakan metode Tanya jawab yaitu dengan cara setelah saya selesai menjelaskan kemudian memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik guna menguji tingkat pemahaman mereka terkait materi yang telah dipelajari. Selain itu terkadang membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara bersama-sama. Kami juga sering mengajak peserta didik untuk mendiskusikan suatu lafadz yang harus dikaitkan dengan arti. Dengan menggunakan cara mengajar yang bermacam-macam santri tidak cepat merasa bosan serta dapat aktif dalam mengikuti pelajaran dan lebih terpenting lagi dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dari dulu-dulu kalau hanya menggunakan metode ceramah saja, peserta didik hanya diam saja dan tidak bicara apa-apa, jadi metode semacam itu kadang dilakukan agar tidak jenuh. Selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi *mood* atau tidaknya peserta didik, karena dalam melaksanakan metode baru, kan tunagrahita beda IQ nya sama anak normal tidak sama seperti peserta didik pada umumnya.” (wawancara dengan Bapak Suliyanto di ruang guru pada tanggal 29 desember 2016).

Jadi metode yang digunakan di sekolah ini tidak hanya metode lama seperti ceramah dan demonstrasi saja, tetapi dalam proses pembelajaran guru PAI juga menggunakan metode-metode yang diterapkan pada kurikulum nasional yaitu metode pembelajaran aktif. Metode pembelajarannya seperti saat selesai pelajaran guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, lalu peserta didik mencoba menjawab dengan yang diketahuinya, kemudian guru memberikan arahan untuk jawaban peserta didik tersebut dan memberikan apresiasi bagus kepada peserta didik, dengan begitu peserta didik merasa senang terhadap jawaban

yang telah disampaikan. Dengan begitu penerapan metode ini bisa disebut metode tanya jawab. Selain metode tanya jawab, ada juga seperti dengan guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2 orang atau lebih, kemudian guru memberikan pertanyaan terkait contoh-contoh perilaku terpuji, peserta didik harus mencari dan mendiskusikan dengan kelompoknya masing-masing dan hasil jawaban tersebut dikumpulkan kepada guru untuk diberi nilai, dengan begitu bahwa dalam proses pembelajaran kali ini menggunakan metode kelompok. Adapun dengan hasil observasi yang peneliti lakukan menemukan suatu data bahwa selain beberapa metode diatas dalam pembelajaran PAI, sebelum memulai pelajaran guru PAI dengan guru mempraktekkan contoh bacaan Al-Qur'an terkait bacaan qalqalah, kemudian peserta didik harus menirukan dan mengulangi bacaan qalqalah dengan suara lantang secara bersama-sama, lalu guru menunjuk satu-persatu peserta didik untuk mempraktekkan bacaan qalqalah lagi, kemudian guru memberi apresiasi kepada peserta didik, dengan begitu dapat dikatakan bahwa di SMPLB Negeri Patrang Jember juga menggunakan metode demonstrasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran PAI masih menggunakan metode ceramah, namun juga metode pembelajaran aktif telah dilakukan di SMPLB Negeri Patrang Jember ini. Karena dengan adanya metode pembelajaran aktif, maka pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik di sekolah ini merasa tidak cepat bosan dan lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Namun sampai saat ini, guru PAI di sekolah ini masih belum menerapkan metode-metode pembelajaran aktif secara keseluruhan dan masih banyak menggunakan metode ceramah. Hal ini dikarenakan masih sulitnya peserta didik untuk mudah menggunakan metode-metode pembelajaran aktif lainnya.

4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Patrang Jember

Adapun evaluasi PAI di sekolah ini yaitu masih menggunakan evaluasi formatif dan sumatif, hal ini seperti yang dijelaskan Bapak Suliyanto:

“Evaluasinya disini masih menggunakan formatif dan sumatif mbak, mengapa? Karena untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik ketika di tengah program pembelajaran, apakah sudah paham betul atau masih belum gitu, nanti kan bisa dijelaskan kembali yang belum paham itu. Begitu juga dengan evaluasi yang diberikan saat akhir semester juga untuk menilai keseluruhannya” (hasil wawancara dengan Bapak Suliyanto pada tanggal 12 April 2017)

Jadi evaluasi yang digunakan masih menggunakan evaluasi formatif dan sumatif di pembelajaran PAI demi memberikan umpan balik. Dengan evaluasi formatif guru dapat mengetahui apa yang perlu dijelaskan kembali agar materi pelajaran dapat dikuasai lebih baik dan evaluasi sumatif ini diberikan pada akhir tahun ajaran, evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan peserta didik secara menyeluruh terhadap materi PAI yang diujikan seluruh pokok bahasan dan tahun ajaran dalam satu semester.

Adapun di sekolah ini juga sudah menggunakan evaluasi autentik, meskipun dalam tahap percobaan untuk peserta didik yang mengalami cacat mental. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Sulyanto:

“Namun disini juga sudah mulai menggunakan evaluasi autentik, tapi ya begitu, harus disesuaikan dengan tingkat intelektual anak, kan tadi saya katakan bahwa anak tunagrahita itu berbeda dengan anak normal. Jadi ya meski sama evaluasi autentik tapi disesuaikan dengan keadaan peserta didik. (hasil wawancara dengan Bapak Sulyanto pada tanggal 26 April 2017)

Jadi evaluasi autentik sudah mulai digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik meskipun saat melakukan penilaian autentik ini pendidik sedikit merasa kesulitan mengingat peserta didik yang terkadang mampu menerima instruksi pendidik dengan baik bahkan ada pula yang kesulitan. Dengan begitu penilaian tersebut dilakukan melalui berbagai teknik/cara, seperti hasil observasi peneliti bahwa ketika peserta didik praktek shalat kemudian mengamati aktivitas peserta didik dalam melakukan praktek membaca Al-Qur'an, membacakan surat-surat pendek, meskipun saat pelaksanaannya peserta didik juga masih ada yang bercanda seperti halnya peserta didik pertama ditunjuk untuk praktek membaca Al-Qur'an, kemudian peserta didik lain yang berada di sampingnya menyenggolnya untuk bercanda namun di tegur dengan guru supaya tidak melakukan hal itu lagi dan peserta didik itu tidak melakukannya lagi kemudian guru memberikan penilaian kepada peserta didik, dengan begitu penilaian yang dilakukan yaitu penilaian unjuk kerja (*performance*), kemudian guru juga memberikan penilaian sikap ketika peserta didik berperilaku baik dan tidak mengganggu temannya agi saat

pembelajaran berlangsung dan sopan terhadap guru, maka hal ini bisa disebut penilaian sikap, selain penilaian-penilaian tersebut guru juga memberikan tugas untuk pekerjaan rumah atau soal yang berisi pilihan ganda yang harus dikerjakan oleh peserta didik, penilaian seperti ini disebut tertulis (*paper and pencil test*), ada juga penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik yang disebut penilaian (*portofolio*), dan penilaian tes lisan.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Patrang Jember dilaksanakan di dalam kelas. Dalam penyampaian materi guru menyesuaikan dan menyederhanakan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, begitu pula metode yang pelaksanaannya dilakukan ketika keadaan peserta didik *mood* dalam pembelajaran PAI dan evaluasi pembelajaran PAI yang formatif dan sumatif masih digunakan, namun juga telah menggunakan evaluasi autentik dengan benar-benar dipilih dan disesuaikan dengan keadaan peserta didik.

Tabel 4.3

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana tujuan Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	Tujuan dari Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Patrang Jember tidak berbeda jauh dengan sekolah-sekolah pada umumnya yaitu membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, agar peserta didik dapat menghayati dan memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta menjadikan

		Islam sebagai pandangan hidup
2	Bagaimana materi Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	Materi pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Patrang Jember sama persis dengan materi PAI di sekolah lain hanya saja pendidik melakukan modifikasi atau penyederhanaan materi agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan maksimal oleh peserta didik.
3	Bagaimana metode Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	Metode yang digunakan di sekolah ini tidak hanya metode lama seperti ceramah saja, tetapi dalam proses pembelajaran guru PAI juga menggunakan metode-metode pembelajaran aktif. Metode pembelajarannya seperti menerapkan metode tanya jawab, kelompok, dan demonstrasi.
4	Bagaimana evaluasi Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	Adapun evaluasi PAI di sekolah ini masih menggunakan evaluasi formatif dan sumatif namun sudah menggunakan evaluasi autentik, meskipun dalam tahap percobaan, seperti penilaian unjuk kerja (<i>performance</i>), penilaian sikap, penilaian tertulis (<i>paper and pencil test</i>), penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (<i>portofolio</i>), dan penilaian tes lisan.

C. Pembahasan Temuan

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah luar biasa harus mampu membuat peserta didik yang mampu mengantarkan mereka untuk dapat bersaing dengan dunia luar dan berkeyakinan kuat dan berbudi pekerti luhur.

Salah satu hal yang harus dilakukan oleh sekolah yakni dengan mengaplikasikan kurikulum nasional sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Dengan diadakannya hal tersebut pada proses pembelajaran diharapkan mampu menjadikan pendidikannya semakin berkualitas yang pastinya sesuai dengan karakteristik, dan tuntutan masyarakat para era saat ini meskipun peserta didik mengalami keterbelakangan mental. Pada bagian ini akan dibahas mengenai Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Negeri Patrang Jember.

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Patrang Jember tidak berbeda jauh dengan sekolah pada umumnya yaitu membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, dan supaya peserta didik dapat menghayati dan memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup, selain itu Pendidikan Agama Islam di sekolah ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik. Menurut Sukarjo (2013:14) “Tujuan Pendidikan Nasional seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”. Namun ada yang belum terurai secara implisit dalam tujuan pendidikan, yaitu bertalian dengan Pancasila, walaupun dalam UURI No. 20 Tahun 2003 Pasal 2 disebutkan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila. Pancasila inilah yang mewarnai perkembangan peserta didik. Untuk keperluan itu pendidik harus paham dan terampil memasukkan sila-sila Pancasila ke dalam diri peserta didik ketika melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Ali Asyraf sebagaimana telah dikutip oleh Muhaimin (2004:161), menyatakan bahwa: “tujuan akhir dari pendidikan Islam terletak pada perwujudan penyerahan diri atau ketundukan yang mutlak kepada Allah pada tingkat individu, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya. Oleh karena itu, berbicara Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

2. Materi Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Patrang Jember

Materi pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Patrang Jember sama persis dengan materi PAI di sekolah lain hanya saja pendidik melakukan modifikasi atau penyederhanaan materi agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan maksimal oleh peserta didik.

Objek kajian akademik memiliki cakupan Al-Qur'an, Akidah, Fiqh dan SKI dan ruang lingkup yang luas. Secara garis besar Islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang saling terkait yaitu:

a. Lingkup keyakinan (akidah)

Yang dimaksud dengan *aqidah* dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis *akidah*, menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Menurut Daud, (2008: 199) bahwa “pengertian teknis artinya adalah *iman* atau keyakinan. Karena itu akidah Islam ditautkan dengan *rukun iman* yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim. Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah”. Muamalah adalah bentukan dari akar kata “amal” yang berarti kerja. Muamalah mengandung makna keterlibatan dua orang atau lebih dalam sebuah amal (kerja). Islam sebagai agama yang komprehensif menuntut perwujudan iman dalam bentuk amal (kerja) baik dalam bentuk ritual ibadah kepada Allah SWT. maupun dalam hubungannya dengan sesama manusia bahkan dengan alam sekitarnya.

b. Norma (Syariat)

Menurut Daud, (2008: 235) Makna asal syariat adalah jalan ke sumber (mata) air. Dulu di Arab orang menggunakan kata itu untuk sebutan jalan setapak menuju ke mata (sumber) air yang diperlukan manusia (untuk minum dan membersihkan diri). Perkataan syariat

dalam bahasa Arab berasal dari kata *syari'*, secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Selain akidah (pegangan hidup), akhlak (sikap hidup), syariat (jalan hidup) adalah salah satu bagian agama Islam. Menurut ajaran Islam, syariat ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim. Sebagai jalan hidup, ia merupakan *the way of life* umat Islam.

Jadi untuk materi PAI pada anak tunagrahita lebih ditekankan pada lingkup akidah akhlak dan syari'at yang kemudian diikuti dengan materi Al-Qur'an hadits untuk menunjang keyakinan peserta didik dalam pembelajaran PAI.

3. Metode Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Patrang Jember

Dalam proses pembelajaran di SMPLB Negeri Patrang Jember metode yang digunakan juga tidak berbeda jauh dengan metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh sekolah pada umumnya. Metode tersebut misalnya metode ceramah yaitu suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Selain metode ceramah di sekolah ini juga diterapkan metode unjuk kerja atau praktek yaitu suatu metode pengajaran dengan cara guru memberikan contoh, sedangkan peserta didik mendengarkan lalu mempraktekkannya.

Metode pendidikan di sekolah akan menemukan metode yang bersifat tradisional dan modern. Sekolah mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang lama dipergunakan seperti ceramah dan diskusi. Ada pula metode yang mengikuti pembelajaran siswa aktif.

Selaku sekolah luar biasa, maka metode pembelajaran yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama luar biasa masih mempertahankan metode lama seperti ceramah dan diskusi.

Namun sesuai dengan hasil wawancara dan observasi menemukan suatu data bahwa di sekolah luar biasa ini tidak hanya menggunakan metode lama saja dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, tetapi di sekolah luar biasa ini juga menggunakan metode modern yang merupakan bentuk implementasi dari kurikulum nasional seperti:

a. Tanya jawab

Metode tanya jawab yaitu metode menyampaikan pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang akan menjawab pertanyaan (Usman, 2002:43). Di sekolah luar biasa ini metode tanya jawab sering digunakan setelah materi pembelajaran telah tersampaikan. Hal ini dilakukan selain untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik juga bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka fahami.

b. Kelompok

Metode kerja kelompok menurut Ismail (2006:20) yaitu “suatu metode dengan cara guru membagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah”.

Metode kelompok merupakan cara mengajar dengan cara peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok

terdiri dari beberapa orang. Metode ini dilakukan untuk membahas atau mengkaji suatu ilmu pengetahuan secara bersamaan.

c. **Demonstrasi**

Metode demonstrasi menurut Ismail (2006:20) yaitu:

“Metode mengajar peragaan dimana seorang guru yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kegiatan untuk melakukan sesuatu. Dalam metode ini terlebih dahulu guru memberi penjelasan dan arahan yang konkrit, sehingga siswa akan lebih mudah untuk mengingat materi yang disampaikan oleh guru”.

Penerapan metode ini juga berkaitan dengan penerapan metode diskusi. Di sekolah luar biasa ini dilaksanakan dengan cara guru memberikan contoh dari mata pelajaran yang sedang dikaji baik tentang praktek ibadah atau lainnya kemudian peserta didik diminta untuk menirukan secara mandiri.

Dengan demikian dapat digaris bawahi bahwa metode ceramah sebagai metode akademik yang tidak bisa dirubah tetapi juga sudah divariasikan dengan beberapa metode pembelajaran aktif agar peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran PAI, terutama yang menekankan penalaran dan pemikiran filosofis dalam memperdalam kajian keislaman.

4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Patrang Jember

Evaluasi yang dilaksanakan pada anak Tunagrahita ini sebenarnya sama dengan evaluasi pada anak normal lainnya, hanya evaluasi ini disesuaikan pada kebutuhan dan kemampuan anak tersebut. Adapun evaluasi yang dilakukan pada anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi formatif

Evaluasi ini disajikan di tengah program pembelajaran PAI untuk memantau kemajuan belajar peserta didik demi memberikan umpan balik. Dengan evaluasi tersebut guru dapat mengetahui apa yang perlu dijelaskan kembali agar materi pelajaran dapat dikuasai lebih baik.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif ini diberikan pada akhir tahun ajaran. Khusus untuk pembelajaran PAI, evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan peserta didik secara menyeluruh terhadap materi PAI. Yang diujikan seluruh pokok bahasan dan tahun ajaran dalam satu semester.

c. Ulangan Harian

Namun demikian, di sekolah ini juga menggunakan penilaian autentik seperti :

- 1) *Unjuk Kerja*, Sahlan (2013:89) menjelaskan yaitu “penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Misalnya, ketrampilan berbicara, praktek membaca Al-Qur’an, praktek shalat”.
- 2) *Penilaian Sikap*, Menurut Sahlan (2013:119) bahwa:
“sikap berakar dari perasaan. Untuk menilai hasil belajar berupa sikap paling tepat dipakai skala sikap, yaitu alat pengukur non-tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataan mengandung sifat dari nilai-nilai yang menjadi tujuan pembelajaran.
- 3) *Penilaian tes lisan*, Kesimpulannya menurut Sahlan (2013:95) bahwa:

“tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*communication skill*). Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individual maupun kelompok. Tes ini termasuk tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan”.

Dengan demikian dapat digaris bawahi bahwa evaluasi di sekolah ini sudah menggunakan evaluasi autentik meskipun begitu sulit menggunakan evaluasi ini, namun selalu berusaha dengan sebaik mungkin.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang dikemukakan di atas melalui beberapa sumber serta beberapa tahnik pengumpulan data yaitu observasi tentang pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember, wawancara dalam rangka mencari informasi yang bisa dipertanggung jawabkan, dokumentasi sebagai penyempurna dan keabsahan data yang ada, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Patrang Jember tidak berbeda jauh dengan sekolah-sekolah pada umumnya yaitu membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, kemudian agar peserta didik dapat menghayati dan memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.
2. Materi pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Patrang Jember yang meliputi materi Al-Qur'an hadits, aqidah akhlak, fiqh, dan SKI, namun pendidik melakukan modifikasi atau penyederhanaan materi agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan maksimal oleh peserta didik.
3. Metode yang digunakan di sekolah ini tidak hanya metode ceramah saja, tetapi dalam proses pembelajaran guru PAI juga menggunakan metode-metode pembelajaran aktif. Metode pembelajarannya seperti

menerapkan metode tanya jawab, kelompok, diskusi, dan pemecahan masalah (*problem solving*).

4. Evaluasi PAI di sekolah ini yaitu sudah menggunakan evaluasi autentik, meskipun dalam tahap percobaan, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portofolio*), dan penilaian tes lisan.

B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Patrang Jember

- a. Terus berjuang untuk memberikan arahan dan kreatif demi perkembangan sekolah dalam tujuan, materi, metode, dan evaluasi dalam proses pembelajaran selanjutnya.
- b. Diharapkan agar terus berusaha untuk diiringi dengan hal-hal baru yang lebih baik, dalam artian sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada era ini.
- c. Diharapkan agar terus melaksanakan pembinaan terhadap peserta didik baik pembinaan bidang agama, bidang sosial, maupun bidang pendidikan demi masa depan.

2. Kepada Pendidik di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Patrang Jember

- a. Lebih ditingkatkan kembali pengawasan serta pembinaan dengan penuh kasih sayang kepada para peserta didik agar semua proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana yang diinginkan.
- b. Tingkatkan keprofesionalannya sebagai tenaga pendidik terutama dalam menerapkan metode pembelajaran agar peserta didik merasa senang dan tidak cepat bosan sehingga suasana pembelajaran akan semakin kondusif yang pada akhirnya tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai secara maksimal.
- c. Hendaknya mampu memberi suri tauladan yang baik kepada peserta didik serta selalu semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai *khalifah* Allah SWT di muka bumi.

3. Kepada Para Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Patrang Jember

- a. Lebih semangat lagi dalam mencari ilmu agama karena dalam sebuah hadits dinyatakan yang artinya *barang siapa yang dikehendaki baik oleh Allah maka ia akan diberi pemahaman tentang agama*. Dengan catatan tidak melupakan ilmu dunia.
- b. Lebih disiplin dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan berlaku di sekolah.
- c. Ikut serta dalam menjaga dan merawat segala alat atau fasilitas yang berada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman, Saleh. 1994. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aeni, Nur. 1997. *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John, W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daud, Mohammad Ali. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hatta, Ahmad. 2011. *Tafsir Qur'an*. Jakarta: Maghfiroh Pustaka.
- Ismail. 2006. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kemis, dkk. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT Renifa Aditama.
- Majid, Abdul, dkk. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, Matthew, B, Huberman, A, Michael. 2007. *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexi, J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Nasih, Ahmad, Munjin, dkk. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pidarta, Made. 1997. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putranto, Bambang. 2015. *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta : Diva Press.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Cet 4*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember : STAIN Jember Press.
- Santoso, Satmoko, Budi. 2012. *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Solikin. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarjo, M. 2013. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suyudi. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mikraj.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*. 2012. Bandung : Citra Umbara.
- Usman, M. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT RajaGrafindo Persada.
- Zein, M. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana.
- <http://bdksemarang.kemenag.go.id/implementasi-penilaian-autentik-dalam-pembelajaran-pai>. diakses pada hari sabtu tanggal 19 november 2016 jam 19.15

Lampiran 9

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **QORIBATUL MUKARROMAH**
NIM : 084 131 149
Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 29 Mei 2017
Saya yang menyatakan



QORIBATUL MUKARROMAH
NIM. 084 131 149

Lampiran 10

BIODATA PENULIS



Nama : Qoribatul Mukarromah
NIM : 084 131 149
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 22 Mei 1994
Alamat : Dusun Darungan RT 001 RW 009
Desa Panti Kec. Panti Kab. Jember
Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Panti Tahun 2000-2001
2. SDN Panti 01 Tahun 2001-2007
3. SMP Argopuro 1 Panti Jember Tahun 2007-2010
4. SMA Asy-Syuja'i Rambipuji Jember Tahun 2010-2013
5. IAIN Jember Tahun 2013-2017

Jember, 26 Mei 2017

Yang Membuat

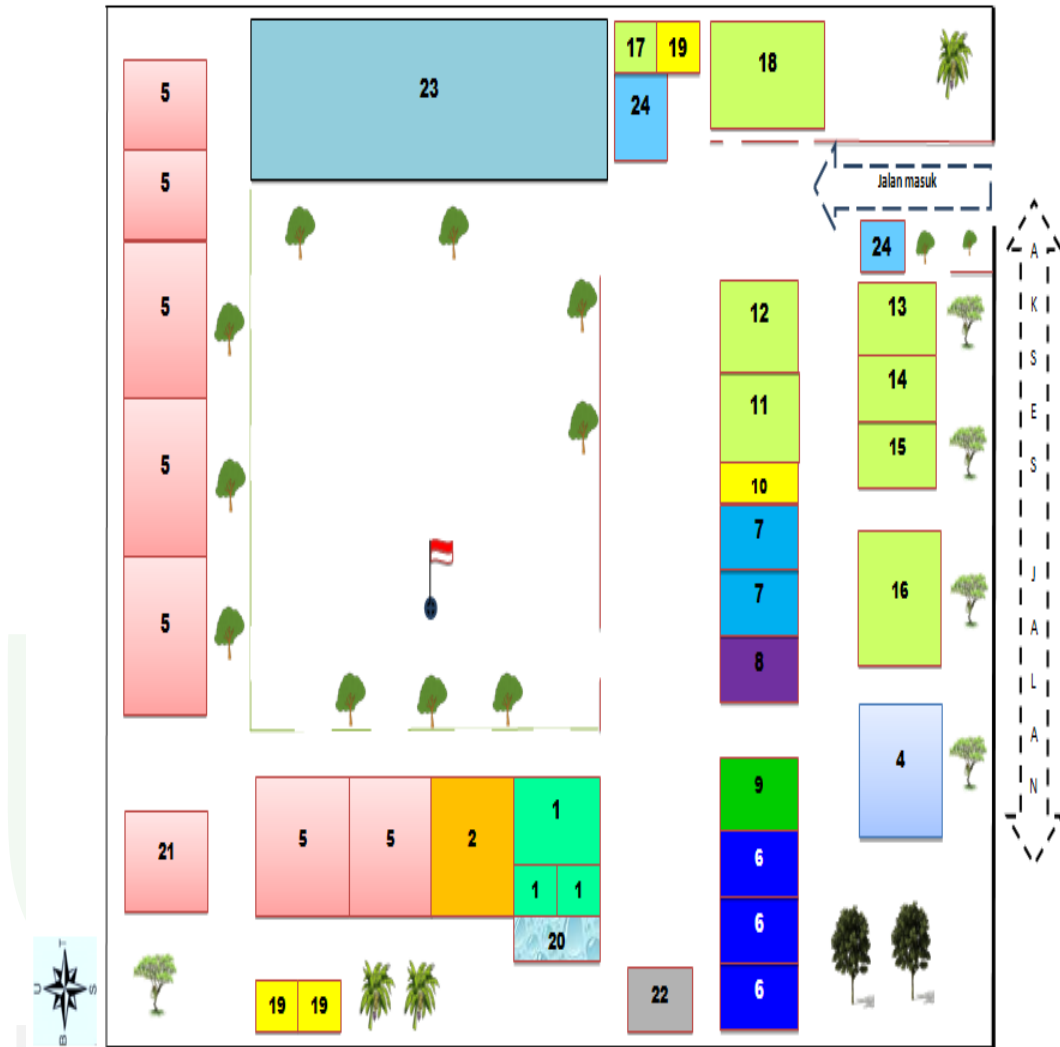
Qoribatul Mukarromah
NIM.084 131 149

Lampiran 7

Gambar/denah Lokasi Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Patrang Jember

DENAH LOKASI SLB NEGERI JEMBER

Jl. dr. Subandi Gang Kenitu No. 56 Patrang - Jember 68111



Skala : 1 : 100

Sumber Data : Dokumentasi SMPLB Negeri Patrang Jember

Lampiran 8 foto – foto

FOTO-FOTO



Penyerahan surat izin melakukan penelitian kepada Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Patrang Jember



Saat wawancara bersama Kepala Sekolah dan Guru PAI



Proses pembelajaran dengan menggunakan metode kelompok



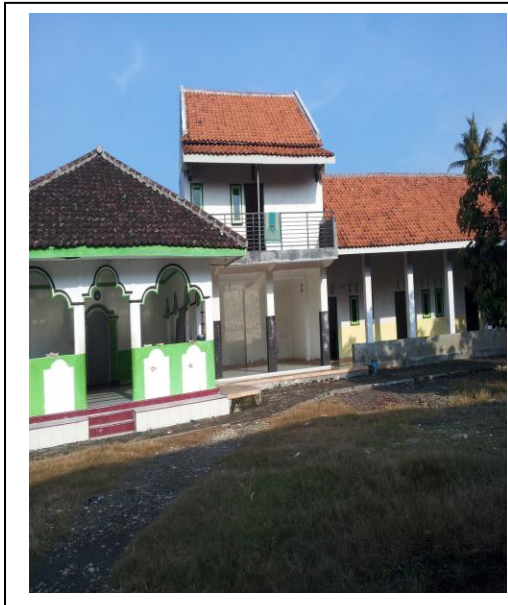
Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *wetonan* (*bandongan*)



Suasana kelas dengan adanya batas pada ruangan






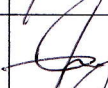
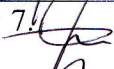
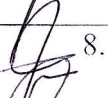
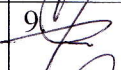
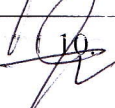




Suasana pada saat menggunakan alat elektronik (laptop dan LCD)



Keadaan sarana dan prasarana serta undang-undang Pondok Pesantren Asy-Syuja' i

JURNAL PENELITIAN
SMPLB NEGERI PATRANG JEMBER
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER

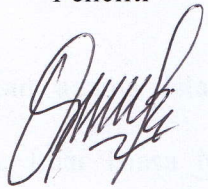
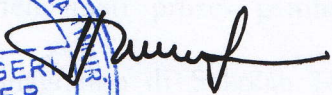
No.	Uraian	Tanggal	Informan	Tanda Tangan
1.	Penyerahan surat izin penelitian	7/12/2016	Ibu Umi Salmah	1. 
2.	Wawancara	18/12/2016	Ibu Umi Salmah	2. 
3.	Wawancara	18/12/2016	Ibu Riva Akmaliyah	3. 
4.	Wawancara	19/12/2016	Bapak Suliyanto	4. 
5.	Observasi proses pembelajaran	21/12/2016	Bapak Suliyanto	5. 
6.	Wawancara	29/12/2016	Bapak Suliyanto	6. 
7.	Wawancara	29/12/2017	Bapak Suliyanto	7. 
8.	Wawancara	29/12/2016	Bapak Suliyanto	8. 
9.	Observasi evaluasi	12/04/2017	Bapak Suliyanto	9. 
10.	Wawancara	26/04/2017	Bapak Suliyanto	10. 
11.	Pengambilan document	08/05/2017	Bapak Hendra	11. 
12.	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	15/05/2017	Ibu Umi Salmah	 12.

Mengetahui,

Jember, 15 Mei 2017

Kepala SMPLB Negeri Jember

Peneliti



Umi Salmah, S.Pd, M.Pd

Qoribatul Mukarromah

19660430 198811 2 001



		<p>3. Metode PAI</p> <p>4. Evaluasi PAI</p>	<p>1. Al-Qur'an</p> <p>2. Aqidah Akhlak</p> <p>3. SKI</p> <p>4. Fiqh</p> <p>1. Metode ceramah</p> <p>2. Metode diskusi</p> <p>3. Metode Tanya jawab</p> <p>1. Penilaian observasi</p> <p>2. Penilaian portofolio</p> <p>3. Penilaian tes lisan</p> <p>4. Penilaian tes tulis</p>		<p>6. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik</p>	
--	--	---------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------	--



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER
KECAMATAN PATRANG**

Jl. Dr. Soebandi Gg Kenitu No.56 Telp/Fax (0331) 429973 Patrang-

Jember Kode Pos 68111

NSS : 101052418029, NIS : 283070, NPSN : 20554242, Akreditasi A

e-mail : slbnjember@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 489/15/413.01.20554242/5/2017

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

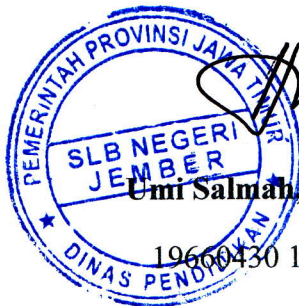
Nama : Qoribatul Mukarromah
NIM : 084 131 149
Semester : VIII
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Jember sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Demikian surat keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Mei 2017

Kepala SMPLB Negeri Jember



Umi Salmah, S.Pd, M.Pd

19660430 198811 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax.: (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - turbiyah.iainjember@gmail.com

: B/226/In.20/3.a/PP.009/okt/2016

Jember, 17 Oktober 2016

: Penelitian untuk memenuhi tugas akhir Skripsi

Kepada Yth Kepala SMPLB Negeri Patrang Jember
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Qoribatul Mukarromah (084 131 149)
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian tugas skripsi, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama ± 7 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Waka Kesiswaan SMPLB Negeri Patrang Jember
2. Guru mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Patrang Jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

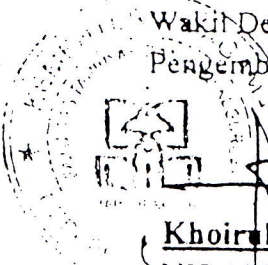
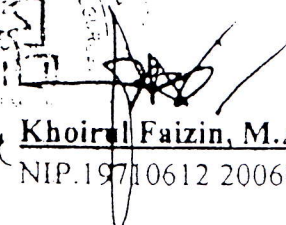
"Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita di SMPLB Negeri Patrang Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan.

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Khoirul Faizin, M.Ag

NIP.19710612 200604 1 001